

**PERAN PEKERJA SOSIAL SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MINAT SISWA MELANJUTKAN KE  
PERGURUAN TINGGI  
STUDI KASUS SMK MAHISA AGNI GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Nur Endah Lestari**

**NIM 19102050031**

**Pembimbing :**

**Idan Ramdani, M.A.**

**NIP 19930319 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1395/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEKERJA SOSIAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA  
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI STUDI KASUS SMK MAHISA AGNI  
GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ENDAH LESTARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050031  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6d476651cc



Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e37131d3e15



Penguji II

Andayani, SIP, MSW  
SIGNED

Valid ID: 64e6d2b50ca3f



Yogyakarta, 10 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e6da3668614

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Endah Lestari  
NIM : 19102050031  
Judul Skripsi : Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Studi Kasus SMK Mahisa Agni Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Ketua Program Studi,

Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Idan Ramdani, S.Sos.I., M.A.  
NIP 19930319 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Endah Lestari  
NIM : 19102050031  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **PERAN PEKERJA SOSIAL SEKOLAH SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI** Studi Kasus SMK Mahisa Agni Gunungkidul Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,



Nur Endah Lestari  
19102050031

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Endah Lestari  
NIM : 19102050031  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata 1 saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nur Endah Lestari  
19102050031

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suroto dan Ibu Suwarsih yang selalu mendukung segala mimpi saya dan tak pernah lelah untuk mendoakan di setiap langkah putra putrinya.
2. Abah Kyai Na'imul Wa'in dan Ibu Nyai Siti Chamnah yang senantiasa saya harapkan ridho dan barokah ilmu.



## MOTTO

لا أقعد الجبن عن الهيجاء ولو تواتر المرء بالاعداء

“Aku tak akan putus asa dalam meraih cita-cita sejati, walaupun cobaan datang

silih berganti”

(Alfiyyah Ibnu Malik)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas anugerah dari Nya yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Studi Kasus SMK Mahisa Agni Gunungkidul”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Kesejahteraan Sosial.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Phil Al Makin, S. Ag., M.A. selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Ibu Siti Sholehah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Idan Ramdani, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak memberikan waktunya untuk bimbingan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Bapak Sudarmawan yang telah memberikan waktu dan bantuan administrasi.
8. Guru-guru SMK Mahisa Agni khususnya Bu Iddah, Pak Arif, Bu Endah yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Siswa-siswi SMK Mahisa Agni yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Suroto dan Ibu Suwarsih yang tidak pernah putus memberikan doa, cinta, ridho, restu serta dukungan moril dan materiil kepada penulis.
10. Mba Surminah, Mba Inayah, Mas Suratman, selalu kakak dan Nur Laeliah selaku adik penulis yang selalu mendoakan penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Naila, Helmi, dan Khafsoh sebagai keponakan yang selalu membawa keceriaan bagi penulis.

11. Sahabatku, Sasha Novintia Tamara yang telah menjadi tempat sambat dan telah membersamai setiap proses perjuangan dari PPS hingga skripsi, serta selalu membawa keceriaan di setiap harinya.

12. Teman-teman kelas Bukhori, anggota Kamar Progosquad, anggota Kamar Keluarga Zodiak Bahagia (Mba Ara, Mba Nafi, Zaed, Zalni, Nanik, Nirma, Anjar, Ifadah), yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Penulis,

Nur Endah Lestari  
19102050031

## ABSTRAK

Pekerja sosial adalah sebuah profesi yang berperan dalam membantu meningkatkan keberfungsian sosial baik secara individu maupun kelompok. Pekerja sosial memiliki beberapa peran yaitu, *enabler*, *broker*, fasilitator, *empowerer*, *educator*, konselor, dan advokat. Sedangkan pekerja sosial sekolah merupakan salah satu bidang praktik pekerjaan sosial yang memberikan pelayanan di lingkup sekolah. Mereka juga mempunyai peran yang sama. Namun istilah pekerja sosial sekolah masih terdengar asing di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum banyak sekolah yang terdapat profesi tersebut. SMK Mahisa Agni merupakan sekolah yang memiliki program untuk membantu siswa agar dapat bekerja setelah lulus, namun ada juga sebagian siswanya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Pekerja sosial dapat menjalankan perannya untuk membantu siswa yang memiliki minat tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pekerja sosial dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di SMK Mahisa Agni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggabungkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pekerja sosial di SMK Mahisa Agni menjalankan peran *enabler*, *broker*, *educator*, *empowerer*, konselor, advokat dan fasilitator. (2) Layanan yang diberikan pekerja sosial sekolah berupa memobilisasi orang tua agar anak dapat belajar seefektif mungkin dan menghilangkan hambatan untuk keberhasilan akademik.

**Kata Kunci** : *Pekerja sosial sekolah, minat melanjutkan perguruan tinggi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	13
1. Peran Pekerja Sosial.....	13
2. Pelayanan Pekerja Sosial Sekolah.....	19
3. Keterampilan Pekerja Sosial Sekolah .....	24
4. Perbedaan pekerja sosial sekolah dan guru BK .....	25
G. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMK MAHISA AGNI GUNUNGKIDUL</b> <b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>33</b>
A. Profil SMK Mahisa Agni Gunungkidul .....	33
1. Letak Geografis.....	33
2. Kondisi Ekologis.....	36
3. Kondisi Sosial Budaya.....	37

4. Sejarah Berdirinya SMK Mahisa Agni Gunungkidul .....	40
5. Visi, Misi dan Tujuan SMK Mahisa Agni Gunungkidul .....	42
6. Struktur Organisasi .....	43
7. Peserta Didik.....	44
8. Sarana dan Prasarana .....	47
9. Akreditasi Sekolah .....	49
<b>BAB III PERAN PEKERJA SOSIAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI.....</b>	<b>50</b>
1. Peran pekerja sosial.....	50
2. Layanan Pekerja Sosial Sekolah .....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
A. Pedoman Wawancara.....	85
B. Dokumentasi .....	95
C. Daftar Riwayat Hidup .....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi .....	44
Tabel 2. 2 Kondisi Ruang dan Lahan .....	48
Tabel 2. 3 Kondisi Peralatan Pendidikan .....	48
Tabel 2. 4 Kondisi Media Pembelajaran .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Gunungkidul.....	34
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi.....	43
Gambar 2. 3 Sertifikat Akreditasi .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pekerja sosial adalah sebuah profesi pertolongan yang tujuannya untuk meningkatkan keberfungsian sosial baik secara perorangan, kelompok maupun masyarakat.<sup>1</sup> Pekerja sosial berusaha menganalisis permasalahan yang ada pada diri klien dan bekerja sama untuk mencapai pemecahan pada faktor-faktor yang menjadi penghalang bagi keberfungsian sosial tersebut. Pekerja sosial memiliki peran dan keahlian dalam berbagai bidang seperti pekerja sosial medis, pekerja sosial sekolah, pekerja sosial koreksional dan lainnya. Menurut Heru Sokoco, peranan pekerja sosial ada 6, diantaranya *Enabler, Broker, Educator, Expert, Sosial Planner*, dan *Fasilitator*.<sup>2</sup>

*Enabler*. Dalam peran ini, pekerja sosial membantu individu atau kelompok untuk menjelaskan permasalahan mereka dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah mereka sendiri secara lebih efektif. *Broker* berfungsi sebagai perantara, di mana pekerja sosial menjadi penghubung antara individu dan kelompok yang membutuhkan bantuan dengan lembaga pelayanan masyarakat agar dapat memberikan pelayanan terbaik. *Educator* atau pendidikan, berisi tentang penyampaian informasi

---

<sup>1</sup> Hari Harjanto Setiawan, "Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Menangani Perundungan," *Jurnal Sosio Informa* 4, no. 1 (2018): 328–347.

<sup>2</sup> Muhammad Fahrezi et al., "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (2020): 53.

oleh pekerja sosial yang baik dan benar, dan juga mudah dipahami oleh individu, kelompok serta masyarakat sebagai sasaran perubahan. *Expert* atau tenaga ahli, peran pekerja sosial berupa memberikan saran dan dukungan yang berkaitan dengan informasi yang diterima baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat. *Social Planner* atau perencana sosial, dalam peran ini pekerja sosial harus bisa menjadi seorang perencana bagaimana mengumpulkan data mengenai masalah yang dihadapi, menganalisis serta memberikan alternatif tindakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. *Fasilitator*, pekerja sosial harus bersedia menyediakan waktu, pemikiran, saran yang dibutuhkan selama proses pemberian pertolongan.<sup>3</sup>

Pekerja sosial sekolah merupakan salah satu bidang praktik pekerjaan sosial yang memberikan pelayanan di lingkup sekolah seperti pelayanan konseling penyesuaian diri di sekolah, dukungan perilaku positif, dukungan akademis, serta terapi individu dan kelompok. Seperti halnya peran pekerja sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, pekerja sosial sekolah juga mempunyai peran yang sama. Pekerja sosial sekolah memberikan layanan langsung dan tidak langsung kepada siswa, keluarga dan sekolah untuk mendukung keberhasilan akademik dan sosial siswa. Namun, di Indonesia profesi ini masih belum dikenal oleh banyak masyarakat karena tidak setiap sekolah terdapat pekerja sosial sekolah.

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 57.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan instrument yang dapat membebaskan seseorang dari keterbelakangan pengetahuan bahkan kemiskinan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan agar menjadi seseorang yang produktif. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kualitas seseorang. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Memasuki era millenium ketiga, masyarakat dan bangsa Indonesia perlu mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan global, tidak hanya berupa materi namun pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai hendaknya dimiliki oleh generasi muda.<sup>6</sup> Maka wajar saja apabila pemerintah memberikan perhatian lebih bagi pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini, pemerintah masih mencari solusi terbaik dalam rangka menciptakan pendidikan yang paling optimal bagi generasi mudanya. Anak-anak bangsa perlu dipersiapkan agar menjadi generasi muda yang dapat berpikir kreatif, mampu mengambil keputusan yang tepat, berkompeten dan mampu bersaing.

---

<sup>4</sup> Reksa Setiawan, "Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2018): 176–190.

<sup>5</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

<sup>6</sup> Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 41–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.

Secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.<sup>7</sup> Di Indonesia, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.<sup>8</sup> Namun, wajib belajar di Indonesia hanya 12 tahun, sampai SMA/SMK sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki perbedaan yang cukup menonjol dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK lebih menekankan pada penguasaan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan SMA lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu, jumlah siswa yang masuk perguruan tinggi lebih banyak berasal dari lulusan SMA.

Berdasarkan survei program SMK Pusat Unggulan pada tahun pelajaran 2020/2021, persentase keterserapan lulusan yang melanjutkan ke Pendidikan Tinggi mengalami peningkatan sebesar 2,16 persen dibanding tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan persentase keterserapan lulusan

---

<sup>7</sup> Afiatin Nisa, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 01.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15.

yang berwirausaha terjadi peningkatan 1,07 persen dibanding 2019/2020. Namun pada tahun 2020/2021 untuk jumlah yang bekerja mengalami penurunan sebesar 3,24 persen.<sup>9</sup> Sedangkan menurut data statistik Kemendikbud tahun 2020, angka kasar perkiraan lulusan SMA sebanyak 3,6 juta pertahun, dan yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 1,3 juta lebih.<sup>10</sup> Dari data tersebut, dapat kita lihat bahwa siswa lulusan SMK lebih banyak melanjutkan untuk berwirausaha dan bekerja, daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Walaupun pada tahun 2020/2021 presentase lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan.

Secara etimologi, peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang di mana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain, artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.<sup>11</sup> Sedangkan peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*Status*). Seseorang dianggap melakukan peranan apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran pekerja sosial antara lain sebagai *enabler*, *educator*, *fasilitator*, *broker*, *expert* dan *sosial planner*. Pekerja sosial sekolah melaksanakan perannya bekerja sama dengan para guru,

---

<sup>9</sup> Zulfikar, Fahri, "Survey SMK Pusat Keunggulan : Lulusan SMK yang Lanjut Kuliah Meningkatkan", <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5896920/survei-smk-pusat-keunggulan-lulusan-smk-yang-lanjut-kuliah-meningkat> diakses tanggal 23 Februari 2023.

<sup>10</sup> Schoolmedia, Eko, "3,6 Juta Siswa SMA Lulusan Tahun 2021, Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Hanya 1,3 Juta", <https://news.schoolmedia.id/lipsus/36-Juta-Siswa-SMA-Lulus-Tahun-2021-Melanjutkan-ke-Perguruan-Tinggi-Hanya-13-Juta-2409#:~:text=Menurut%20data%20statistik%20Kemendikbud%20tahun,meluluskan%201%2C3%20juta%20mahasiswa>. Diakses tanggal 23 Februari 2023.

<sup>11</sup> Setiyawan, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

konselor, dan orang tua untuk menggabungkan informasi dari semua sumber.

Peneliti menemukan sebuah penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hani Rofiqoh dengan judul “*Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Pendidikan Inklusif: Guru Pembimbing Sebagai Model*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa peran pekerja sosial seperti *enabler, fasilitator, mediator, broker, educator*, pekerja sosial sekolah dalam penelitian ini melakukan peran sebagai *fasilitator, mediator, dan broker*.<sup>12</sup> Ada juga penelitian lain yang ditulis oleh Erlani Dewi Hildapriani dengan judul “*Pendekatan Keagamaan Praktik Pekerja Sosial Sekolah Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Al-Fath Cirendeu Tangerang Selatan*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan sebagai *educator, fasilitator dan mediator*.<sup>13</sup> Isu mengenai peran pekerja sosial sekolah memang sudah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya, namun sampai penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan yang membahas mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan perguruan tinggi.

Di Yogyakarta, SMK dengan jurusan kesejahteraan sosial masih sangat langka. Salah satunya adalah SMK Mahisa Agni yang berada di

---

<sup>12</sup> Hani Rofiqoh, *Peran Pekerja Sosial Sekolah Di Sekolah Dalam Pendidikan Inklusif: Guru Pembimbing Khusus SD Negeri Giwangan Yogyakarta Sebagai Model*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga, 2015), hlm. 94.

<sup>13</sup> Erlani Dewi Hildapriani, *Pendekatan Keagamaan Praktik Pekerja Sosial Sekolah Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Al-Fath Cirendeu Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta : Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 112.

Gunungkidul. Sekolah ini merupakan sekolah baru yang dibangun pada tahun 2019 dan baru meluluskan satu angkatan. Sekolah ini dijuluki dengan SMK Jepang, karena program dari sekolah, setelah siswa lulus dari sekolah tersebut akan diberi pelatihan untuk dapat dikirim ke Jepang sebagai tenaga perawat sosial. Sehingga nantinya lulusan SMK mampu memiliki penghasilan lebih. Namun program tersebut tidak diwajibkan bagi seluruh siswa, mereka juga bisa melanjutkan kuliah bagi yang berminat dengan jurusan yang sama yaitu Kesejahteraan Sosial.

Saya melakukan mini survey kepada beberapa siswa SMK Mahisa Agni<sup>14</sup>, dan hasilnya sebagian siswa ingin melanjutkan bekerja di Jepang agar dapat membantu perekonomian keluarganya. Namun ada pula siswa yang ingin melanjutkan kuliah kesejahteraan sosial. Mereka mengakui, kurangnya pengetahuan mengenai perguruan tinggi menjadi salah satu kendala yang mereka rasakan ketika ingin melanjutkan kuliah. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah agar siswa tidak kebingungan dalam mencari informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, saya ingin mengetahui bagaimana peran pihak sekolah khususnya pekerja sosial sekolah yang ada di SMK Mahisa Agni dalam mengedukasi serta meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ema Fatmawati, Dika Prasetyo, Amanda, Cahyaningtyas, Siswa SMK Mahisa Agni, 27 Januari 2023.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pekerja sosial sekolah dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di SMK Mahisa Agni Gunungkidul?
2. Bagaimana layanan pekerja sosial yang ada di SMK Mahisa Agni Gunungkidul?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran pekerja sosial sekolah dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di SMK Mahisa Agni Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui layanan pekerja sosial yang ada di SMK Mahisa Agni Gunungkidul.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam keilmuan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya tentang peran pekerja sosial sekolah dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan minat dan menambah wawasan mengenai perguruan tinggi.

### b. Manfaat bagi pekerja sosial sekolah

Membantu peksos sekolah dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya agar dapat meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

### c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan bahasan peneliti sebagai berikut :

**Pertama**, penelitian yang ditulis oleh Afiatin Nisa, mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dalam jurnal yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat siswa kelas XII TKJ dan XII AP di SMK Nurul Hikmah Bekasi melanjutkan studi ke perguruan

tinggi.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nurul Hikmah Bekasi menyatakan bahwa, dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tujuan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, memberikan layanan konseling untuk membantu siswa memilih jurusan ke perguruan tinggi, serta berperan memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini sama-sama membahas peningkatan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu objeknya adalah guru bimbingan konseling dan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pekerja sosial sekolah.

**Kedua**, penelitian yang ditulis oleh Hasnaa Oktafiana Dewi, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam skripsi yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum”. Penelitian ini membahas mengenai peran pendamping rehabilitasi sosial anak dalam mendampingi anak berhadapan dengan hukum serta faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan peran.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendampingan yang dilakukan oleh pendamping rehabilitasi sosial anak telah sesuai dengan peran pendampingan sebagai

---

<sup>15</sup> Nisa, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”, *KONSELI : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 5 : 1 (Juni, 2018), hlm. 2.

<sup>16</sup> Hasnaa Oktafiana Dewi, *Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 2.

*enabler, fasilitator, broker, mediator, advocator*, dan pelindung. Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran pekerja sosial. Tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran peksos pada anak yang berhadapan dengan hukum, penelitian ini membahas mengenai peran peksos dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Ketiga**, penelitian yang ditulis oleh Sakroni dalam jurnal yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan di Sekolah di Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memperluas pengetahuan tentang peran pekerja sosial di lingkungan sekolah untuk mencegah perundungan dan mendidik para korban, pelaku serta orang tua siswa.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas mengenai kontribusi yang telah diberikan oleh pekerja sosial sekolah dalam membantu sekolah mencegah intimidasi dan perundungan di lingkungan sekolah. Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya dimana penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran pekerja sosial sekolah. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran peksos sekolah dalam mengatasi perundungan di sekolah, penelitian ini membahas mengenai peran peksos sekolah dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

---

<sup>17</sup> Sakroni Sakroni, “Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah-Sekolah Di Bandung,” *Sosio Konsepsia* 9, no. 1 (2019): 63–76.

**Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Nasrina Nur Fahmi dalam tesis yang berjudul “Hubungan Layanan Informasi Karir dan Minat Siswa Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan layanan informasi karir dengan perencanaan karir.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah layanan informasi karir, minat siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perencanaan karir melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi siswa. Terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini juga membahas mengenai minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun terdapat perbedaan, pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai peran pekerja sosial sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai peran pekerja sosial sekolah.

**Kelima**, penelitian yang ditulis oleh Soli Solihat, Titi Nurfitri, dan Alisa Tri Nawarini dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di MAN 1 Banyumas”. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan

---

<sup>18</sup> Nasrina Nur Fahmi, “Hubungan Layanan Informasi Karir Dan Minat Siswa Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta,” *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–439.

orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.<sup>19</sup> Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian terdahulu fokusnya pada pengaruh potensi diri, lingkungan sekolah dan tingkat Pendidikan orang tua, sedangkan penelitian ini focus pada peran pekerja sosial sekolahnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran Pekerja Sosial**

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang telah menjalankan suatu peranan. Dari konsep peranan itu muncul istilah peran. Secara etimologi, peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain.<sup>20</sup> Peran juga didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Koentjaraningrat dalam buku yang berjudul Organisasi dan Manajemen, peran yaitu tingkah laku individu yang memutuskan

---

<sup>19</sup> Soli Solihat, Titi Nurfitri, and Alisa Tri Nawarini, "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas," *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45.

<sup>20</sup> Setiyawan, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan.," *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), hlm. 6.

<sup>21</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 86.

suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.<sup>22</sup> Menurut Lubis mengenai peranan sosial berkaitan dengan susunan atau tanggapan mengenai suatu perilaku yang sering digambarkan secara sederhana dari manusia yang saling berinteraksi satu sama lain. Peranan sosial mencakup hak, tugas kewajiban serta perilaku yang dipegang oleh seseorang yang memiliki suatu posisi atau kedudukan. Dengan demikian, peran merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seseorang berupa perilaku sesuai dengan posisi atau kedudukan di kehidupan sosial.

Pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.<sup>23</sup> Sedangkan profesi pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang diakui secara internasional dan mempunyai jaringan organisasi praktik dan pendidikan internasional.<sup>24</sup> Pekerjaan sosial atau (*social work*) memang masih terdengar asing di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan pekerjaan sosial adalah disiplin ilmu yang terlahir dan berkembang di negara barat. Namun bukan berarti pekerjaan sosial tidak relevan dikembangkan di Indonesia.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 2

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” *dokumen negara (Undang-undang republik Indonesia tentang pesantren)*, no. 006344 (2019): 48, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren?amp>.

<sup>24</sup> Albert R. Robert and Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Social Workers' Desk Reference* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). hlm xiii

Fokus kajian pekerjaan sosial adalah membantu orang, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami kesulitan.<sup>25</sup> Pekerja sosial melakukan praktik pekerja sosial pada tiga tingkatan yaitu *micro* (bekerja pada satu per satu individu), *mezzo* (bekerja pada keluarga dan grup-grup kecil lainnya), dan *macro* (bekerja sama dengan organisasi dan masyarakat). Kegiatan spesifik yang dilakukan oleh pekerja sosial adalah sebagai berikut :

a. *Social Casework*

Tujuannya adalah untuk membantu individu secara satu per satu untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial. Social casework digunakan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial yang berdampak buruk terhadap mereka.<sup>26</sup>

b. *Group Work*

Group work berusaha untuk memfasilitasi intelektual, emosional, dan perkembangan sosial dari individu melalui kegiatan berkelompok. Setiap kelompok pun memiliki tujuan yang berbeda.<sup>27</sup>

c. *Family Therapy*

Family therapy atau terapi keluarga adalah jenis terapi kelompok yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat

---

<sup>25</sup> Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015). hlm 89

<sup>26</sup> Charles Zastrow, *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*, n.d., <http://books.google.com/books?id=D89nSQMCBdoC&pgis=1>.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 14.

yang mempunyai masalah emosi dan perilaku. Terapi ini dapat digunakan pada masalah interaksi anak dengan orang tua, perkawinan, dan masalah lain yang berkaitan dengan keluarga.

Kegiatan berikut dapat membantu dalam pertolongan pada klien :

- a. Menyapa dan berbicara dengan klien dengan cara yang tidak mengancam dan menempatkan klien pada tempat yang nyaman.
- b. Menunjukkan minat yang tulus pada klien dan peduli atas permasalahan yang sesuai dengan permintaan klien.
- c. Menjelaskan etika pekerja sosial mengenai kerahasiaan klien.
- d. Membantu klien mengklarifikasi atau menjelaskan tentang masalahnya.
- e. Mengidentifikasi rasa takut klien yang mungkin ada tentang pekerja sosial atau pelayanan itu sendiri.<sup>28</sup>

Dalam proses pertolongan terhadap klien baik itu individu, keluarga, kelompok, organisasi, maupun masyarakat, pekerja sosial memiliki beberapa peran. Menurut Zastrow, beberapa peran pekerja sosial dalam proses pertolongan meliputi *Enabler* (pemercepat perubahan), *Broker* (perantara), *Advocate* (pembela), *Conselor* (konselor), *Educator* (pendidik), *Empowerer* (pemberdaya), Group fasilitator.

---

<sup>28</sup> Andi Muhammad Arif Haris, *Teknik Dan Panduan Dalam Berpraktik Pekerjaan Sosial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022). hlm 5-6

### 1. *Enabler*

Dalam konteks ini, peran seorang pekerja sosial adalah menolong individu atau kelompok untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka, untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi permasalahan mereka secara lebih efektif, melakukan eksplorasi strategi penyelesaian, untuk pemilihan dan penetapan strategi, serta guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan mereka sendiri secara lebih efektif.<sup>29</sup>

### 2. *Broker* (perantara)

Peran pekerja sosial adalah menjadi perantara antara individu, kelompok, dan masyarakat dengan lembaga pelayanan masyarakat, contoh dinas sosial atau *stake holder* yang ada di masyarakat agar dapat memberikan pelayanan terbaik.<sup>30</sup>

### 3. *Educator* (pendidik)

Pekerja sosial dapat berperan menjadi pendidik untuk menutupi kekurangan pengetahuan atau ketrampilan klien.<sup>31</sup> Salah satu masalah yang dihadapi oleh klien adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang mengakibatkan klien membutuhkan seorang pekerja sosial. Dengan begitu, keberfungsian sosial klien akan meningkat.

---

<sup>29</sup> Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022). hlm.148.

<sup>30</sup> Fahrezi et al., "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat." hlm.53.

<sup>31</sup> Mujahiddin, *Pekerja Sosial Untuk Anak Autisme* (Medan: UMSU Press, 2022). hlm 63

#### 4. *Group fasilitator*

Pekerja sosial berperan membantu memfasilitasi klien dan sistem klien dengan menyediakan pelayanan dengan strategi pengembangan pengorganisasian.<sup>32</sup> Pekerja sosial juga bertindak sebagai pemimpin untuk aktivitas kelompok. Kelompok ini dapat berupa kelompok terapi atau kelompok dengan beberapa focus lainnya.

#### 5. *Konselor*

Pekerja sosial berperan membantu klien melalui konsultasi. Selain memberikan pelayanan konsultasi, pekerja sosial juga menjadi konselor dengan memberikan pelayanan konseling maupun terapi.

#### 6. *Empowerer (pemberdaya)*

Tujuan utama dari praktik pekerja sosial adalah pemberdayaan, yang merupakan proses membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat untuk meningkatkan kepribadian mereka. Pekerja sosial berfokus untuk mengembangkan kemampuan klien untuk memahami lingkungan mereka, membuat pilihan, mengambil tanggungjawab atas pilihan mereka, dan mempengaruhi situasi kehidupan.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 63

## 7. *Advocate*

Peran pekerja sosial sebagai advokat atau pembela adalah salah satu praktik pekerja sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Pekerja sosial berperan sebagai juru bicara klien, memaparkan tentang masalah klien, memberikan pelayanan yang dibutuhkan atau merubah kebijakan sistem yang tidak responsif. Namun peran sebagai advokat tidak hanya berkaitan dengan hukum atau politik saja, bisa juga dengan pemenuhan hak-hak klien terhadap sesuatu, seperti hak-hak mendapatkan akses dan kesempatan untuk pendidikan.

Berkaitan dengan alur praktik pekerjaan sosial, tahapan yang kemudian umum dikenal adalah *assessment* (penilaian), *intervention* (penanganan), *termination* (pengakhiran), dan *evaluation* (evaluasi).<sup>33</sup>

## 2. Pelayanan Pekerja Sosial Sekolah

Pengertian dari pekerja sosial sekolah dalam jurnal *School Social Work* adalah :

*“School social workers are an integral link between school, home, and community in helping students achieve academic success. They work directly with school administrations as well as students and families, providing leadership in forming school discipline policies, mental health intervention, crisis management, and support service”.*<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Waryono Abdul Ghofur, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012). hlm 132

<sup>34</sup> School Social Work, <https://www.socialworkers.org/Practice/School-Social-Work> diakses pada tanggal 19 Maret 2023

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa pekerja sosial sekolah merupakan penghubung antara sekolah, rumah dan masyarakat dalam membantu siswa mencapai keberhasilan akademik. Mereka bekerja langsung dengan sekolah, siswa dan keluarga, memberikan kepemimpinan dalam membentuk kebijakan disiplin sekolah, intervensi Kesehatan mental, manajemen krisis serta layanan dukungan.

Pekerja sosial sekolah di Indonesia memang belum populer di kalangan masyarakat. Namun di sekolah Australia pekerja sosial sekolah sudah bekerja selama 65 tahun, bahkan di sekolah Inggris dan Amerika Serikat pekerja sosial sekolah sudah bekerja selama lebih dari satu abad. Peran pekerja sosial sekolah sangat unik dalam pendekatannya, karena berfokus pada siswa di lingkungan sekolah untuk memfasilitasi keberhasilan hasil pembelajaran melalui penghilangan tekanan, hambatan, pengembangan sekolah dan komunitas yang aman dan inklusif.

*The AASW recommends a minimum ratio of one school social worker per 500 students.*<sup>35</sup> AASW merekomendasikan per 500 siswa dalam sebuah sekolah, minimal terdapat satu pekerja sosial sekolah. Pekerja sosial sekolah memberikan dukungan kepada warga sekolah sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan perkembangan, pendidikan, sosial dan emosional siswa dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>35</sup> Stephen Brand, "Scope of Social Work Practice School Social Work," © *Australian Association of Social Workers National Office-Melbourne Level 7* (2008): hlm. 2–8.

Beberapa layanan yang disediakan oleh pekerja sosial sekolah meliputi:

- a. Mengadvokasi anak dan memobilisasi sumber daya keluarga, sekolah dan masyarakat untuk memungkinkan anak belajar seefektif mungkin.
- b. Bekerja dengan masalah dalam situasi kehidupan anak yang mempengaruhi penyesuaian anak di sekolah.
- c. Menyusun riwayat sosial atau perkembangan anak berkebutuhan khusus.
- d. Membantu orang tua mengakses program yang tersedia bagi siswa berkebutuhan khusus.
- e. Menilai siswa dengan masalah kesehatan mental.
- f. Mengidentifikasi dan melaporkan kekerasan dan penelantaran anak.
- g. Membantu menghilangkan hambatan untuk keberhasilan sosial dan akademik dan memfasilitasi apa yang siswa butuhkan agar berprestasi di sekolah.<sup>36</sup>

Peran dan tanggung jawab pekerja sosial sekolah sangat bervariasi di seluruh sekolah dan negara. Tanggung jawab pekerja sosial sekolah adalah profesionalitas kesehatan mental yang khusus dalam memenuhi kebutuhan anak-anak di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan khusus tentang

---

<sup>36</sup> The Role of School Social Workers, <https://msw.usc.edu/mswusc-blog/what-is-a-school-social-worker/> diakses pada tanggal 19 Maret 2023.

masalah kesehatan mental dan perilaku anak-anak, memahami kelas, dan memiliki pengalaman dalam berkonsultasi dengan orang tua, guru, administrator sekolah, dan lainnya untuk melakukan penilaian dan membuat rekomendasi.

Lingkup tanggung jawab pekerja sosial sekolah meliputi :

1. Layanan kepada siswa
2. Layanan kepada staff dan administrator
3. Layanan kepada orang tua dan keluarga

Adapun tujuan dari model praktik pekerjaan sosial sekolah ini adalah :

1. Untuk mengartikulasikan keterampilan dan layanan yang dapat diharapkan dari pekerja sosial sekolah.
2. Untuk mempromosikan konsistensi dalam pendidikan pekerjaan sosial sarjana dan pascasarjana, kredensial, dan praktik professional, dengan tujuan meningkatkan hasil akademik dan perilaku.<sup>37</sup>

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi persentase waktu yang dialokasikan oleh pekerja sosial sekolah untuk setiap peran yang berbeda. Faktor yang paling jelas adalah perbandingan antara waktu yang ada terhadap jumlah siswa yang dilayani. Agar semua praktik pekerjaan sosial dapat diterapkan secara efektif, perbandingannya kira-kira 1 : 250. Satu pekerja sosial dibandingkan

---

<sup>37</sup> Sana Loue, "School Social Work," *Legal Issues in Social Work Practice and Research* (2018): 153–167.

dengan 250 siswa. Namun perkiraan ini akan bervariasi tergantung pada beberapa factor seperti persentase siswa yang berisiko tinggi, pengalaman dan keahlian pekerja sosial sekolah, dan ketersediaan layanan lain di sekolah.

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial

Bab 2 Pasal 4, layanan praktik pekerja sosial meliputi :

- a. Pencegahan disfungsi sosial
- b. Perlindungan sosial
- c. Rehabilitasi sosial
- d. Pemberdayaan sosial
- e. Pengembangan sosial

Adapun menurut UU No 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa program pendidikan profesi guru prajabatan yang selanjutnya

disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan

S1 Nonkependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar

nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Artinya, seorang pekerja sosial sekolah juga dapat memberikan pelayanan berupa mengajar seperti halnya guru di

sekolah ketika sudah memiliki sertifikat program profesi guru prajabatan.

### 3. Keterampilan Pekerja Sosial Sekolah

Pekerja sosial sekolah membutuhkan berbagai keterampilan untuk melakukan pekerjaan mereka. Mereka harus memiliki pelatihan dalam melakukan penilaian klinis dan mengembangkan rencana perawatan. Pekerja sosial sekolah tampil di berbagai tingkatan seperti bekerja dengan siswa dan orang tua, kelompok siswa, guru, dan lembaga masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial sekolah :

a. Assesment

Pekerja sosial sekolah harus memiliki keterampilan dalam penilaian kebutuhan siswa dan memberikan informasi yang berguna untuk merancang intervensi yang akan dilakukan kedepannya.

b. Praktik langsung

Pekerja sosial sekolah harus memiliki keterampilan praktik untuk bekerja dengan individu, kelompok dan masyarakat. Praktik langsung berupa konseling individu, *home visit* dan *group work*.<sup>38</sup>

Mereka harus mampu meneliti sumber daya, mengevaluasi program dan layanan serta memahami undang-undang yang melindungi anak-anak dan hak mereka atas pendidikan. Mereka juga harus mampu

---

<sup>38</sup> P Allen-Meaers, "Social Work Services in Schools" (2010): 48– 87 & 191–221.

mengidentifikasi penyebab dari sebuah perilaku siswa seperti bolos sekolah, intimidasi, tidak mau berangkat ke sekolah dan tindakan negatif lainnya yang terdapat di lingkup sekolah. Pekerja sosial juga harus bisa menjadi pendengar dan komunikator yang baik, karena mereka akan bekerja sama dengan orang tua, guru, staff dan semua yang berperan di sekolah.

#### 4. Perbedaan pekerja sosial sekolah dan guru BK

Pekerja sosial sekolah dan guru BK memiliki perbedaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Mereka memiliki porsi tugas masing-masing agar dalam menjalankannya tidak terjadi tumpang tindih tugas yang sama. Berikut merupakan perbedaan yang sangat signifikan antara pekerja sosial sekolah dengan guru BK.<sup>39</sup>

<b>Pekerja sosial sekolah</b>	<b>BK</b>
Pekerja sosial sering bekerja dengan siswa tertentu untuk jangka waktu yang lama	Sebagian besar guru BK memiliki fokus yang lebih besar dan biasanya tidak jangka panjang
Ruang lingkup pekerja sosial sekolah melampaui batas-batas sekolah, meliputi keluarga	Guru BK cenderung berfokus pada isu-isu berbasis sekolah saja

<sup>39</sup> Schoolguide, Psychology, "School Social Work vs School Counselor", <https://www.psychologyschoolguide.net/guides/difference-between-school-social-worker-and-school-counselor/#:~:text=A%20school%20social%20worker%20assists.and%20plan%20for%20their%20future>. Diakses tanggal 20 Agustus 2023

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>40</sup> Biasanya penelitian jenis ini banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.<sup>41</sup> Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.<sup>42</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMK Mahisa Agni, Dukuh Sayangan, Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta.

---

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : Jejak Publisher, 2018) hlm 8

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 9

<sup>42</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020). hlm 6.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siapa atau apa yang dapat memberikan informasi dan data-data untuk memenuhi topik penelitian.<sup>43</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja sosial sekolah yang juga menjadi guru kesejahteraan sosial di SMK Mahisa Agni Gunungkidul dan tiga siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup> Ada juga yang menyebutkan, hal yang menjadi sasaran atau tujuan dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>45</sup> Namun dengan seiring perkembangan zaman, wawancara bisa juga dilakukan tanpa harus bertemu langsung

---

<sup>43</sup> Indra Prasetia, *Metode Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 168.

<sup>44</sup> Kholid Albar and Umi Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bangkalan: Guepedia, 2021), hlm. 57.

<sup>45</sup> Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian, <https://dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> diakses pada tanggal 19 Maret 2023.

dengan narasumber. Misalnya menggunakan video call, zoom meeting, dan aplikasi lain yang dapat menghubungkan seseorang tanpa harus bertemu. Jenis-jenis wawancara ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber namun bisa juga terdapat pertanyaan dadakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

#### **b. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.<sup>47</sup> Observasi tidak terbatas pada orang, namun juga objek-objek alam yang lain. Teknik ini dianggap sebagai cara yang paling mudah, karena peneliti hanya bermodal panca indera untuk mengamati objek yang diamati.

Observasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu observasi non partisipasi, observasi pasif, dan observasi aktif. Observasi non partisipasi yaitu pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek dalam penelitian. Observasi pasif yaitu peneliti hadir, mengamati dan merekam merekam kegiatan yang diteliti dari suatu

---

<sup>46</sup> I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018).

<sup>47</sup> Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 167.

tempat di luar kegiatan. Sedangkan observasi aktif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan jenis observasi pasif.

### **c. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber lain yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, rekaman dan sebagainya.<sup>49</sup> Dokumentasi digunakan sebagai penunjang data berupa gambar, tulisan maupun rekaman wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa surat menyurat dan dokumen mengenai program kerja pekerja sosial sekolah. Dokumentasi ini digunakan sebagai informasi tambahan untuk menyempurnakan penelitian.

### **d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk memproses dan mengolah data menjadi sebuah hasil atau informasi yang mudah dipahami oleh orang lain. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

#### **1) Reduksi Data**

Dalam proses reduksi data, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting, merangkum dan membuang yang tidak

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm 62.

<sup>49</sup> Sndu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>50</sup> Hasil dari reduksi data dapat menjadi alat untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan dan mengimplementasikan kegiatan penghimpunan hasil data dan melanjutkan pencarian data apabila data masih dirasa kurang lengkap. Reduksi data dilakukan setelah melakukan wawancara dengan informan.

## 2) Penyajian Data

Langkah setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data adalah analisis dengan melalui tulisan, gambar dan bagan yang saling berkaitan. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dan mudah dipahami serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti akan menghubungkan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori pendukung penelitian. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan mencari hubungan, perbedaan dan persamaan. Kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan ada

---

<sup>50</sup> Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra, 2018), hlm. 123.

kemungkinan untuk berubah jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai.

#### **e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk menentukan kevalidan hasil penelitian dengan fakta di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan langkah triangulasi. Ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain yang sesuai dengan topik penelitiannya dari sumber lain. Semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi yang menggabungkan atau menggunakan lebih dari satu teknik analisis data penelitian seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data pada waktu dan kesempatan lain yang berbeda. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan proses penelitian secara utuh dan menyeluruh untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

**Bab I** yaitu Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** yaitu gambaran umum. Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari SMK Mahisa Agni Gunungkidul.

**Bab III** yaitu Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian terkait Peran Pekerja Sosial Sekolah dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Data tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Bab IV** yaitu Penutup. Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diolah dari hasil pengumpulan data, memberikan saran dan membuat lampiran yang diperlukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang sudah peneliti peroleh dari penelitian mengenai “Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Studi Kasus SMK Mahisa Agni Gunungkidul” melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Peran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi, dan dari aktivitas tersebut diharapkan oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial dan beberapa siswa yang ada di SMK Mahisa Agni, pekerja sosial telah melakukan beberapa peran yaitu :

- a. *Enabler*, dibuktikan dengan adanya koordinasi antara pekerja sosial dengan siswa dalam mencari solusi agar sama-sama nyaman dalam proses penyelesaian masalah.
- b. *Broker* (perantara), dibuktikan dengan pekerja sosial menghubungkan siswa yang ingin mendaftar ke perguruan tinggi dengan universitas. Pekerja sosial mencari info mengenai pendaftaran dan beasiswa kepada pihak kampus.
- c. *Educator* (pendidik), dibuktikan dengan pekerja sosial memberikan informasi kepada siswa yang tidak

mengetahui jurusan dan alur pendaftaran ke perguruan tinggi.

d. Fasilitator, dibuktikan dengan pekerja sosial menyediakan dukungan sistem pelayanan dengan cara mencari informasi tentang perguruan tinggi, memberikan sesi konseling pada siswa, serta mendaftarkan siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

e. Konselor, dibuktikan dengan seringnya terdapat sesi konseling yang dilakukan oleh pekerja sosial dan siswa baik itu ketika jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

f. *Empowerer* (pemberdaya), dibuktikan dengan dengan memberdayakan klien agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kemampuan, keterampilan

dan pengetahuan yang mereka miliki. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pekerja sosial ikut melibatkan siswa dalam mencari solusi untuk permasalahannya.

g. Advokat, pekerja sosial menjalankan peran ini dengan melaksanakan pemenuhan hak-hak pendidikan siswa.

2. Di SMK Mahisa Agni, tidak ada SK secara resmi yang menunjuk seseorang untuk ditugaskan sebagai pekerja sosial sekolah. Namun terdapat guru lulusan kesejahteraan sosial yang sangat

relevan dengan jurusan yang ada di SMK Mahisa Agni. Dalam menangani permasalahan, beliau juga menerapkan nilai-nilai dan prinsip pekerja sosial. Layanan yang diberikan oleh pekerja sosial di SMK Mahisa Agni berupa memobilisasi keluarga khususnya orang tua agar anak dapat belajar seefektif mungkin. Pekerja sosial juga memberikan layanan agar menghilangkan hambatan untuk keberhasilan akademik siswa. Beberapa pemaparan dari siswa menyatakan bahwa keberadaan pekerja sosial sekolah dianggap sangat penting. Pekerja sosial sekolah di SMK Mahisa Agni sudah memiliki keterampilan, dibuktikan dengan pengalaman bekerja di LKSA sebelum bekerja di SMK Mahisa Agni dan sudah memiliki sertifikat kompetensi sebagai pekerja sosial profesional.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai “Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, berikut beberapa saran dari peneliti yang diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah masukan yang baik bagi lembaga maupun peneliti selanjutnya :

1. Bagi sekolah, diharapkan bisa memberikan SK penugasan sebagai pekerja sosial sekolah agar bisa lebih ter program dalam pemberian pelayanan kepada siswa.
2. Bagi UIN Sunan Kalijaga, khususnya program studi ilmu kesejahteraan sosial, diharapkan bisa memberi jalur penerimaan mahasiswa khusus

bagi siswa SMA/SMK dengan jurusan kesejahteraan sosial agar peluang diterimanya lebih besar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa juga mencari lokasi penelitian yang berbeda agar terdapat perbandingan antara lembaga yang satu dengan yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 41–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.
- Albar, Kholid, and Umi Kulsum. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bangkalan: Guepedia, 2021.
- Allen-Meares, P. "Social Work Services in Schools" (2010): 48– 87 & 191–221.
- Brand, Stephen. "Scope of Social Work Practice School Social Work." © *Australian Association of Social Workers National Office-Melbourne Level 7* (2008): 2–8.
- Dewi, Hasnaa Oktafiana. "Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum," 2022.
- Fahrezi, Muhammad, Hery Wibowo, Maulana Irfan, and Sahadi Humaedi. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (2020): 53.
- Fajar, Agustus, and Rudi Saprudin Darwis. "Tantangan Kiprah Pekerja Sosial Profesional Di Indonesia." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2017): 29.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.
- Haris, Andi Muhammad Arif. *Teknik Dan Panduan Dalam Berpraktik Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Hildapriani, Erlani Dewi. "Pendekatan Keagamaan Praktik Pekerja Sosial Sekolah Dalam Mencegah Perundungan Di Sekolah Menengah Pertama Al-Fath Cirendeu Tangerang Selatan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Ii, B A B, and A Peran. "Organization and Management." *Handbook of Educational Ideas and Practices* (2015): 377–518.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.
- Loue, Sana. "School Social Work." *Legal Issues in Social Work Practice and Research* (2018): 153–167.

- Masrizal. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015.
- Mujahiddin. *Pekerja Sosial Untuk Anak Autisme*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Nasrina Nur Fahmi. "Hubungan Layanan Informasi Karir Dan Minat Siswa Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan Akutansi SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta." *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–439.
- Nisa, Afiatin. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 1 (2018): 01.
- Prasetia, Indra. *Metode Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Republik Indonesia, Undang-Undang. "Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren." *dokumen negara (Undang-undang republik Indonesia tentang pesantren)*, no. 006344 (2019): 48. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren?amp>.
- Robert, Albert R., and Gilbert J. Greene. *Buku Pintar Pekerja Sosial Social Workers' Desk Reference*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Rofiqoh, Hani. "Peran Pekerja Sosial Sekolah Di Sekolah Dalam Pendidikan Inklusif: Guru Pembimbing Khusus SD Negeri Giwangan Yogyakarta Sebagai Model" 16, no. 1994 (2015): 1–37. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).
- Sakroni, Sakroni. "Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah-Sekolah Di Bandung." *Sosio Konsepsia* 9, no. 1 (2019): 63–76.
- Setiawan, Hari Harjanto. "Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Menangani Perundungan." *Jurnal Sosio Informa* 4, no. 1 (2018): 328–347.
- Setiawan, Reksa. "Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2018): 176–190.
- Setiyawan. "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Siyoto, Sndu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi

Media Publishing, 2015.

Solihat, Soli, Titi Nurfitri, and Alisa Tri Nawarini. "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas." *Soedirman Economics Education Journal* 2, no. 2 (2020): 45.

Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

Sukmana, Oman. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.

Susilowati, Ellya. "Kompetensi Pekerja Sosial Dalam Pelaksanaan Tugas Respon Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Cianjur." *Pekerjaan Sosial* 16, no. 1 (2017).

Suwendra, I Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Zastrow, Charles. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*, n.d. <http://books.google.com/books?id=D89nSQMCBdoC&pgis=1>.

Schoolguide, Psychology, "School Social Work vs School Counselor", <https://www.psychologyschoolguide.net/guides/difference-between-school-social-worker-and-school-counselor/#:~:text=A%20school%20social%20worker%20assists,and%20plan%20for%20their%20future>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA